

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hubungan antara Indonesia dan Thailand sudah berlangsung sejak zaman Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Kedua negara telah terhubung melalui seni budaya, agama, arsitektur, dan karya sastra, serta melalui pertukaran peradaban antar masyarakat kedua bangsa. Kantor perwakilan Indonesia di Thailand pertama kali didirikan di Bangkok pada tahun 1947, dipimpin oleh R. Tamtomo dan Abdullah Kamil. Kantor ini berfungsi sebagai markas untuk kegiatan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Hubungan konsulat formal antara Indonesia dan Thailand dimulai pada 7 Maret 1950. Kedua negara bekerjasama dalam berbagai bidang seperti budaya, ekonomi, perdagangan, dan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK). Konsulat Republik Indonesia (KRI) di Songkhla didirikan pada tahun 1997 di Thailand Selatan. Tugas utama KRI Songkhla adalah melaksanakan hubungan konsuler dan memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia di wilayah tersebut. Wilayah kerjanya mencakup 14 provinsi di Thailand Selatan, termasuk Patani (Pattani, Yala, Narathiwat), Satun, Surat Thani, Phang Nga, Krabi, Chumpon, Trang, Nakhon Si Thammarat, Phatthalung, Phuket, Ranong, dan Songkhla (Usman, 2023).

Kedua negara ini bekerja sama dalam berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan Thailand mayoritas beragama Buddha,

mereka memiliki banyak kesamaan budaya. Misalnya, masakan, adat istiadat, seni musik, dan seni tari dari kedua negara memiliki banyak persamaan . Kerja sama ini semakin erat dengan adanya kunjungan timbal balik antara pemimpin kedua negara, yang memperluas hubungan dan memperkuat kemitraan mereka (Tua, 2022).

Hubungan antara Indonesia dan Thailand berkembang dengan baik. Pada pertemuan ke-6 Komisi Bersama RI-Thailand yang diadakan pada 16-18 Januari 2008 di Petchaburi, Thailand, kedua negara membahas berbagai isu bilateral yang akan terus dikembangkan. Isu-isu tersebut meliputi ekonomi, perdagangan, transportasi, pendidikan, kebudayaan, investasi, perikanan, pariwisata, energi, kerjasama teknik, Sebagai salah satu negara di Asia Tenggara, Thailand menjadi mitra penting bagi Indonesia dalam berbagai kerjasama bilateral, termasuk di sektor pariwisata dan juga kebudayaan. Posisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dengan keberagaman budayanya menjadikan negara ini memiliki potensi besar dalam memajukan sektor pariwisata nasional(Tua, 2022).

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Thailand telah menjadi penting dalam menggapai kesepakatan dan tujuan bersama di sepanjang waktu. Salah satu instrumen yang krusial dalam mencapai hal tersebut adalah diplomasi. Diplomasi berperan sebagai alat untuk memengaruhi keputusan dalam pemerintahan asing antara negara-negara melalui negosiasi, dialog, dan upaya lainnya yang bersifat damai. Ini merupakan fondasi dalam hubungan internasional, melibatkan diplomat-diplomat yang berpengalaman dan mempertimbangkan berbagai isu, topik, dan fakta yang ada dari kedua belah pihak. Jenis-jenis diplomasi yang

digunakan termasuk diplomasi publik, diplomasi budaya , diplomasi digital, diplomasi ekonomi, dan lain-lain. Diplomasi modern tidak hanya terbatas pada peran tokoh-tokoh negara, tetapi juga melibatkan tokoh-tokoh non-negara yang memainkan peran penting dalam memajukan proses diplomasi untuk memenuhi kepentingan nasional suatu negara. Kehadiran tokoh-tokoh non-negara menjadi semakin signifikan karena meningkatnya konflik tradisional, mendorong pencarian pendekatan baru dalam diplomasi. Salah satu bentuk evolusi dalam diplomasi adalah diplomasi budaya, yang merupakan bagian dari diplomasi publik. Diplomasi budaya bertujuan untuk memperkenalkan budaya suatu negara kepada negara lain, dengan tujuan memperkuat kepercayaan dan membangun pemahaman lintas budaya sehingga perlu dibuatnya sebuah agenda atau program untuk memengaruhi pendapat atau pandangan negara lain terhadap Indonesia. Sarana yang digunakan untuk melakukan diplomasi kebudayaan bisa berupa media elektronik ataupun cetak dan alat komunikasi lainnya, sehingga bias menyampaikan pesan dan tercapainya tujuan dari diplomasi kebudayaan tersebut. Pada akhirnya diplomasi kebudayaan juga akan berpengaruh pada meningkatnya citra Indonesia, persatuan dan kesatuan dari masyarakat Indonesia(Usman, 2023).

Indonesia memiliki beragam budaya dari Sabang sampai Merauke, yang menciptakan identitas sebagai bangsa yang besar dan kaya akan budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda, seperti adat berpakaian, sistem garis keturunan, makanan, dan tarian. Budaya ini menjadi identitas penting bagi Indonesia. Kebudayaan merupakan elemen penting dalam pembangunan dan keberlanjutan bangsa, Indonesia memiliki keinginan kuat untuk memperkenalkan

budaya tradisionalnya di Thailand Salah satu cara yang dipilih adalah melalui seni tari. Tari-tarian tradisional Indonesia, yang kaya akan nilai-nilai historis dan estetika, memiliki banyak kesamaan dengan budaya Thailand, terutama dalam hal gerakan dan makna simbolis Selain itu, kesamaan budaya ini juga menjadi strategi penting dalam mencegah terjadinya klaim budaya di masa depan. Klaim budaya sering terjadi karena kurangnya pengetahuan dan apresiasi terhadap asal-usul suatu budaya, bukti nyata kebudayaan Indonesia seperti Reog Ponorogo salah satu bukti kekayaan budaya Indonesia. Seni ini sangat terkenal dan melegenda di masyarakat Indonesia. UNESCO telah mengakui Reog Ponorogo sebagai pertunjukan kesenian asli (Galih, 2022). Reog Ponorogo merupakan bagian dari budaya Jawa yang kaya akan nilai-nilai luhur. Kesenian ini mencerminkan nilai-nilai utama yang sesuai dengan budaya Jawa. Masalah budaya sangat sensitif karena mencerminkan jati diri dan ciri khas suatu negara di mata dunia, terutama dalam hubungan internasional. Indonesia sering mengalami masalah dengan negara lain terkait klaim budaya, khususnya dengan Malaysia, negara tetangga dekat. Malaysia telah beberapa kali mengklaim kekayaan budaya Indonesia sebagai miliknya. Penyelesaian masalah klaim ini tidak mudah karena melibatkan sejarah dua negara yang sama-sama berasal dari rumpun Melayu (Falah, 2013).

Budaya Indonesia tidak begitu dikenal oleh negara dan masyarakat internasional, sehingga rentan mengalami pengklaiman budaya, karena kurangnya promosi budaya Indonesia melalui diplomasi budaya. Diplomasi budaya merupakan suatu strategi yang digunakan oleh negara untuk memperkenalkan budaya dan nilai-nilai budaya mereka kepada dunia luar. Dalam konteks

Indonesia, upaya diplomasi budaya yang kurang intensif dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran akan kekayaan budaya Indonesia di luar negeri, sehingga meningkatkan risiko pengklaiman budaya (Asmelash & Kumar, 2019).

Hal tersebut menunjukkan bahwa diplomasi budaya dapat menjadi alat penting dalam mempromosikan budaya suatu negara ke dunia luar. Dalam konteks Indonesia, upaya diplomasi budaya yang lebih aktif dapat membantu memperkenalkan keunikan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional, sehingga dapat mengurangi risiko pengklaiman budaya yang tidak sah. Melalui diplomasi budaya, Indonesia dapat mengadakan berbagai kegiatan promosi budaya seperti pameran seni, pertunjukan musik dan tari tradisional, festival kuliner, serta workshop kerajinan tangan untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Selain itu, diplomasi budaya juga dapat memperkuat hubungan antarbangsa melalui pertukaran budaya dan kerjasama dalam bidang seni, pendidikan, dan kebudayaan. Dengan memperluas jaringan kerjasama budaya, Indonesia dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan negara-negara lain, sehingga dapat melindungi warisan budaya Indonesia dari pengklaiman yang tidak sah. Dengan demikian, melalui penerapan diplomasi budaya yang efektif, Indonesia dapat memperkenalkan kekayaan budaya mereka kepada dunia, memperkuat hubungan antarbangsa, dan melindungi warisan budaya dari pengklaiman yang tidak sah (Asfina & Ovia, 2017).

Selain menjadi kekayaan negara, budaya juga merupakan hal yang sensitif dari berbagai sudut pandang. Isu klaim budaya oleh negara lain telah mendorong

pemerintah untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia. Pemerintah mulai menginventarisir semua kekayaan budaya di Indonesia, termasuk seni, adat istiadat, dan permainan tradisional. Langkah ini penting untuk mencegah klaim budaya oleh negara lain di masa depan. Sejak tahun 2003, pemerintah telah mulai mematenkan budaya Indonesia, dimulai dengan wayang kulit. Sejak saat itu, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata bekerja untuk melindungi budaya Indonesia. UNESCO telah mengakui budaya Indonesia dengan memberikan sertifikat wayang sebagai Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia (*The Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*) (Rowland F, 2015).

Selama masa pemerintahan Presiden Soeharto, setiap kebijakan, agenda, dan politik luar negeri diprioritaskan untuk mendukung kepentingan nasional, terutama dalam membangun stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Upaya pengembangan diplomasi kebudayaan telah dimulai pada masa tersebut, dengan inisiatif yang dipelopori oleh Kusuma Atmaja, yang menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia dari tahun 1978 hingga 1988. Langkah ini kemudian dilanjutkan dengan pendirian Yayasan Nusantara Jaya pada tahun 1984, yang bertujuan untuk mengembangkan diplomasi kebudayaan melalui berbagai pameran dan aktivitas di luar negeri. salah satu contoh diplomasi kebudayaan pada masa orde baru seperti pembangunan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan salah satu proyek pembangunan yang dilakukan pada masa pemerintahan Soeharto. Proyek ini tidak hanya ditujukan untuk keuntungan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan diplomasi kebudayaan. TMII berfungsi sebagai tempat konservasi dan preservasi kebudayaan Indonesia,

serta menjadi pusat pengetahuan dan objek wisata budaya. Dengan berbagai museum dan anjungan daerah, TMII merepresentasikan kekayaan budaya Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Melalui berbagai acara dan pameran, TMII memperlihatkan artefak, sosifak, dan mentifak dari setiap anjungan daerah, menjadikannya sebagai sarana untuk memahami kebudayaan Indonesia secara menyeluruh (Soebagyo, 2012).

Faktor ekonomi juga berperan penting dalam mendorong hubungan diplomatik antara Indonesia dan Thailand. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan ekonomi bilateral telah menjadi prioritas bagi kedua negara, terutama di era pasca krisis keuangan, sehingga menyoroti pentingnya kerja sama ekonomi dalam memperkuat hubungan diplomatik (Paramata, 2022). Penekanan pada kolaborasi ekonomi sebagai landasan hubungan diplomatik menggaris bawahi pendekatan pragmatis yang diadopsi oleh negara-negara untuk meningkatkan keuntungan bersama dan membina kemitraan jangka panjang. Diplomasi budaya telah muncul sebagai aspek penting lainnya yang mempengaruhi hubungan antara Indonesia dan Thailand. Penggunaan elemen budaya, seperti promosi batik Indonesia di Korea Selatan, memberikan contoh bagaimana diplomasi budaya dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan hubungan bilateral (Wijaya & Purbantina, 2022).

Dengan memanfaatkan warisan budaya dan tradisi, negara-negara dapat membangun hubungan yang lebih dalam dan menjembatani kesenjangan budaya, sehingga membina hubungan diplomatik yang lebih kuat. Selain itu, dinamika dan aliansi regional juga mempengaruhi hubungan diplomatik Indonesia dan Thailand.

Inisiatif seperti Segitiga Pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT) Indonesia dan Thailand mempunyai peluang untuk memupuk hubungan diplomatik yang lebih kuat, meningkatkan kerja sama ekonomi, dan memajukan pembangunan berkelanjutan. Upaya kolaboratif dalam kerangka IMT-GT berfungsi sebagai landasan untuk membangun jaringan yang lebih tangguh dan saling terhubung yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang dan kemakmuran kawasan. Bertujuan juga untuk mempercepat pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah tertentu, yang menunjukkan bagaimana kerja sama regional dapat berdampak pada hubungan bilateral (Aziza et al., 2020)

Dengan demikian Indonesia dan Thailand melakukan upaya diplomasi budaya dengan menyelenggarakan event kebudayaan yakni Indonesian Cultural Night Pada bulan September di tahun 2022 dan 2023, KBRI Bangkok menggelar Indonesia Cultural Night yang meriah di Gedung Pic-Ganesha Theater, Siam Square One Bangkok. Gedung tersebut memiliki kapasitas untuk menampung 1.200 penonton yang dihadiri oleh para penonton mencapai lebih dari 1.000 orang termasuk penonton dari negara lain seperti Malaysia, China dan Korea Selatan dan berbagai negara lainnya yang terlibat hubungan diplomatik dengan Thailand turut hadir. Dalam acara tersebut, Duta Besar Bangkok, Rachmat Budiman, secara resmi membuka acara di depan sejumlah tamu kehormatan, pada tahun 2022 banyak sekali tamu kehormatan yang menghadiri acara tersebut yakni *Privy Councilor* Kerajaan Thailand, Ketua Ombudsmen, *Executive Secretary* UNESCAP, dan Sri Paduka Mangkunegoro X Selain itu hadir pula Gubernur Nattapat Suwanprateep yang juga turut tampil bersama Kelompok



Musik Provinsi Suphanburi yang mengusung musik khas Thailand bergenre Looktung (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2022). Sedangkan pada tahun 2023 yang menghadiri acara Indonesian Cultural night yakni pejabat Pemerintah Thailand, korps diplomatik, pengusaha, Indonesianist, jurnalis, alumni penerima beasiswa Indonesia, serta pecinta seni dan budaya Indonesia di Thailand yang memadati gedung pertunjukkan dari awal hingga akhir pertunjukan. Ketua Parlemen Thailand, Muhammadnoor Mata, juga turut hadir menjadi tamu kehormatan dan juga menyampaikan kekagumannya terhadap keberagaman suku dan budaya serta tempat wisata menarik di Indonesia, yang menjadi daya tarik tersendiri. Rangkaian acara Indonesia Cultural Night yang bertema showcasing indonesian culture merupakan bagian dari kegiatan promosi tahunan dari KBBRI Bangkok yaitu Trade, Tourism, Investment, and Culture Forum (TTICF) yang berlangsung dari bulan Agustus hingga Oktober adalah kegiatan promosi KBRI Bangkok untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Thailand tentang berbagai produk unggulan Indonesia, peluang investasi di Indonesia, kekayaan seni dan budaya, serta tempat-tempat wisata menarik di Indonesia. Ini adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mempromosikan aspek-aspek positif Indonesia kepada masyarakat Thailand dan mengajak mereka untuk lebih memahami serta berinvestasi dalam kerjasama bilateral antara kedua negara (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2023).

Acara Indonesian Cultural Night di tahun 2022 acara ini berlangsung Selama 2 jam pertunjukan, para penonton tidak beranjak dan tampak begitu menikmati setiap aneka pertunjukkan. Pada malam budaya ini dipertunjukkan

beragam seni budaya Indonesia mulai dari tampilan Tari Gatotkaca Pergiwa, Tari Rampai Aceh, Tari Gambyong Paneanom dan Tari Bondoyudho, “Ngarak Pengaten Betawi”, Tari dan Lagu yang diiringi kombinasi musik Angklung dan Kolintang, dan Kolaborasi Musik Dangdut (Indonesia) dan Looktung (Thailand). Kolaborasi musik Dangdut dan Looktung tersebut merupakan salah satu upaya mengimplementasikan kerja sama di bidang ekonomi kreatif antara Indonesia dan Thailand. Dalam kolaborasi pertunjukan musik, Dubes Rachmat Budiman secara khusus tampil membawakan lagu berbahasa Thailand berjudul *Talay Jai (Ocean Heart)*, karya Group Band Terkenal Thailand (*Carabao*), diiringi oleh Kelompok Musik Orkestra Universitas Chulalongkorn, yang memainkan kombinasi peralatan musik tradisional Thailand dan modern. Para penonton juga tampak terhibur dengan penampilan menarik 76 anak-anak Sekolah Indonesia Bangkok gabungan siswa siswi mulai tingkat SD s/d SMA yang menampilkan Tari dan Lagu “Sipatokaan” sambil memainkan Angklung dan Kolintang. Indonesia Cultural Night dirasakan meriah atas kehadiran langsung para penari, musisi, dan penyanyi tanah air yang tergabung dalam Tim Budaya Pemda Provinsi DKI, Tim Budaya Pura Mangkunegoro yang dipimpin langsung Sri Paduka Mangkunegoro X, Nusantara Art Forum, serta Tim Budaya KBRI dan Sekolah Indonesia Bangkok. Selain itu, Indonesian Cultural Night turut dimeriahkan oleh Tim Budaya Pemerintah Provinsi Suphanburi dan *Creative Economy Agency (CEA)*(Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2022).

Pada acara Indonesia Cultural Night 2023 pertunjukan dimulai dengan penampilan musik, lagu, dan tari Rasa Sayange dari Ambon-Maluku yang diiringi

oleh Kulintang, Angklung, dan paduan suara siswa Sekolah Indonesia Bangkok. Kemudian, diaspora Indonesia dan staf penari KBRI Bangkok membawakan tarian Bambang Cakil, diikuti oleh tim Universitas Negeri Yogyakarta dengan tarian Mutiara Nusantara, dan tim Universitas Negeri Surabaya dengan tarian Citrolangenan. Selama pertunjukan, dua lagu dari Indonesia dan Thailand, yaitu Tapisah 2 (Ambon) dan Yarm Yen (love at sundown), dibawakan oleh Duta Besar RI Rachmat Budiman bersama grup musik dari Universitas Chulalongkorn, yang disambut meriah oleh para penonton. Kegiatan malam kebudayaan semakin dinamis dengan penampilan tari Rempak Gendang oleh tim dari Kabupaten Bandung, tari Ratoh Jaroe oleh tim Universitas Islam Indonesia, dan Tari Jaipongan Keser Bojong oleh tim dari Kabupaten Bandung. Acara ditutup dengan penampilan tari Reog Ponorogo dalam bentuk sendera tari berjudul Hastabarata yang menceritakan konsep kebijakan dan kearifan kepemimpinan dalam kebudayaan Jawa. Tarian Reog Ponorogo yang dipentaskan oleh grup Reyog Universitas Brawijaya mengesankan korps diplomatik dan masyarakat Thailand. Tidak mengherankan, kekaguman penonton tercermin dari segala sudut ruang teater pertunjukan, dengan tepukan tangan meriah dan sorak-sorai di akhir pertunjukan Reog Ponorogo . Pertunjukan kali ini memiliki kesan istimewa karena dilakukan oleh para penari yang datang langsung dari berbagai daerah di Indonesia (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2023)

Pada penelitian ini terdapat beberapa bahan acuan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan. Pertama penelitian dari jurnal di buat oleh Ali Noer Zaman, Cecep Effendi , Wachid Ridwan ,dan Reza Fahlevi dengan judul

Diplomasi Budaya Indonesia Judul penelitian ini menggambarkan pendekatan yang luas, menjelaskan berbagai aspek kebijakan, strategi, dan kegiatan diplomasi budaya Indonesia di Thailand. Ini mencakup berbagai inisiatif, program, dan proyek yang melibatkan berbagai institusi dan organisasi di kedua negara. Sebaliknya, judul dalam riset memusatkan perhatian pada acara tunggal, yaitu Indonesian Cultural Night 2023, sebagai studi kasus untuk memahami bagaimana diplomasi budaya Indonesia diimplementasikan dalam konteks spesifik ini. Meskipun berbeda dalam fokus dan ruang lingkup, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan memahami upaya diplomasi budaya Indonesia di Thailand. Ini mencerminkan pentingnya diplomasi budaya dalam memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara yang memiliki hubungan yang kuat dalam bidang sosial, ekonomi, dan kebudayaan, serta keanggotaan mereka dalam ASEAN (Zaman et al., 2023)

Kedua penelitian dari jurnal yang di buat oleh Usman Sa-ing pada tahun 2023 dengan judul Kepentingan Indonesia Melalui Keikutsertaan Dalam Festival Melayu Day Di Yala Selatan Thailand. Judul pada penelitian ini menjelaskan sejarah hubungan bilateral antara Indonesia dan Thailand, serta perkembangan dan kegiatan diplomatik Indonesia di Thailand dari masa lampau hingga era modern. Fokusnya lebih pada pendirian konsulat dan kedutaan besar Indonesia di Thailand, serta fungsi dan peran mereka dalam mempromosikan kerjasama bilateral dan regional. Narasi juga menyoroti pentingnya wilayah terkait seperti Thailand Selatan dan provinsi-provinsi di Indonesia yang memiliki kesamaan budaya dan adat istiadat dengan wilayah Thailand dan Malaysia bagian utara.

Sementara itu, judul penelitian Anda lebih menekankan peran Indonesian Cultural Night 2023 sebagai sarana diplomasi budaya untuk memperkuat hubungan antara Indonesia dan Thailand. Ini menunjukkan bagaimana acara budaya tersebut menjadi titik fokus dalam memperdalam pemahaman dan memperkuat ikatan budaya antara kedua negara. Meskipun fokusnya berbeda, keduanya menyoroti pentingnya diplomasi budaya dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Thailand (Usman, 2023).

Ketiga, penelitian dari jurnal pada tahun 2022 yang di buat oleh Reny Fitrianita Banjar berjudul Diplomasi Indonesia-Thailand Dalam Sektor Pendidikan. Judul pada penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh diplomasi Indonesia terkait dengan perlindungan warga negaranya di luar negeri, khususnya dalam konteks pekerja migran. Diplomasi Indonesia harus memperjuangkan hak dan kepentingan para pekerja migran, serta membangun kerjasama yang baik antara lembaga pemerintah dan lembaga independen untuk mencapai tujuan ini. Diplomasi bilateral dan multilateral menjadi kunci dalam memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional, terutama menghadapi perbedaan sistem dan kebijakan di antara negara-negara tujuan migrasi .Sementara itu, judul penelitian saya , "Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap Thailand Melalui Indonesian Cultural Night 2023," fokusnya lebih pada upaya diplomasi budaya Indonesia di Thailand melalui Indonesian Cultural Night 2023. Acara ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara Indonesia dan Thailand melalui pertukaran budaya dan seni, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan hubungan antara kedua negara. Perbedaan krusial antara narasi

dan judul penelitian saya terletak pada fokusnya. Sedangkan judul pada penelitian yang di buat oleh Reny Fitrianita Banjar membahas mengenai tantangan dan isu-isu dalam diplomasi terkait dengan perlindungan pekerja migran, sementara judul penelitian saya lebih menyoroti peran acara budaya spesifik dalam diplomasi antara Indonesia dan Thailand. Namun, keduanya memiliki persamaan dalam hal pentingnya diplomasi dalam memperkuat hubungan bilateral antara negara-negara tersebut (Banjar, 2022)

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah pada skripsi ini bertujuan untuk Untuk mendukung upaya perlindungan terhadap kekayaan budaya Indonesia melalui diplomasi budaya. Dengan mempromosikan budaya Indonesia secara internasional, dapat dihindari pengklaiman budaya oleh negara lain dan menjaga keutuhan warisan budaya bangsa.

### **1.2.1 Rumusan masalah makro**

Mengacu pada latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut Bagaimana diplomasi budaya Indonesia terhadap Thailand melalui acara Indonesian Cultural Night pada tahun 2022-2023?

### **1.2.2 Rumusan masalah mikro**

1. Mengapa Indonesian Cultural Night dapat menjadi instrument dalam diplomasi budaya Indonesia terhadap Thailand?
2. Bagaimana pelaksanaan Indonesian Cultural Night di Thailand?

3. Bagaimana hasil diplomasi Budaya Indonesia terhadap Thailand melalui Indonesian Cultural Night?

Dengan mempertimbangkan aspek mikro dan makro, penelitian ini dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia terhadap Thailand melalui acara Indonesian Cultural Night 2023 .Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas diplomasi budaya yang dilakukan melalui Indonesian Cultural Night 2022-2023 dalam memperkuat hubungan bilateral, meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Indonesia, serta mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan diplomasi budaya tersebut.

### **1.3 Pembatasan masalah**

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah difokuskan pada pemahaman terhadap pengaruh dan signifikansi Indonesian Cultural Night 2023 dalam konteks diplomasi budaya antara Indonesia dan Thailand. Penelitian ini juga mencakup periode 2022 untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan dan dampak acara tersebut selama dua tahun berturut-turut. Pembatasan masalah ini mempertimbangkan keterbatasan pada waktu dan ruang lingkup, dengan hanya memperhatikan dampak acara tersebut pada tahun 2022 dan 2023 serta keterlibatan antara Indonesia dan Thailand dalam hubungan diplomatik yang terjalin melalui acara tersebut.

Pembatasan masalah juga mencakup analisis terhadap partisipasi yang terlibat dalam pelaksanaan Indonesian Cultural Night, baik dari pemerintah

maupun masyarakat sipil, serta fokus pada dampak budaya jangka panjang yang mungkin dihasilkan oleh acara tersebut. Partisipasi ini meliputi kehadiran pejabat pemerintah Thailand, korps diplomatik, pengusaha, Indonesianist, jurnalis, alumni penerima beasiswa Indonesia, dan pecinta seni dan budaya Indonesia di Thailand. Selain itu, tamu kehormatan dari berbagai negara seperti Malaysia, China, dan Korea Selatan yang memiliki hubungan diplomatik dengan Thailand juga diperhitungkan.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak langsung dari Indonesian Cultural Night selama dua tahun tersebut terhadap hubungan diplomatik dan budaya antara Indonesia dan Thailand. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana acara ini berkontribusi pada diplomasi budaya.

## **1.4 Maksud dan Tujuan penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak Indonesian Cultural Night terhadap persepsi, pemahaman, dan hubungan antara masyarakat Indonesia dan Thailand. Dengan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana acara tersebut memengaruhi persepsi dan hubungan antara kedua negara.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Indonesian Cultural Night sebagai sarana diplomasi budaya dalam memperkuat ikatan dan kerjasama antara Indonesia dan Thailand. Dengan menggunakan



analisis data yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berdasarkan bukti untuk meningkatkan efektivitas dan dampak diplomasi budaya Indonesia di Thailand melalui Indonesian Cultural Night.

Dengan demikian, maksud utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman dan praktik diplomasi budaya Indonesia di tingkat internasional, serta untuk memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara dalam jangka panjang.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Indonesian Cultural Night sebagai Instrumen Diplomasi Budaya: Menjelaskan mengapa dan bagaimana Indonesian Cultural Night dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam diplomasi budaya Indonesia terhadap Thailand pada tahun 2022 dan 2023.
2. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan menilai Pelaksanaan Indonesian Cultural Night di Thailand: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara rinci bagaimana pelaksanaan acara Indonesian Cultural Night di Thailand pada tahun 2022 dan 2023. Ini mencakup analisis mengenai persiapan, partisipasi, serta pelaksanaan acara, termasuk peran dan kontribusi dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat sipil, dan partisipan internasional. Penelitian ini akan melihat bagaimana setiap elemen acara diorganisir dan dikoordinasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan..

3. Penelitian ini berujuan untuk mengevaluasi Hasil Diplomasi Budaya Melalui Indonesian Cultural Night: Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dari Indonesian Cultural Night terhadap diplomasi budaya Indonesia dengan Thailand. Ini mencakup meneliti hasil-hasil yang telah dicapai melalui acara tersebut, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis ini akan mempertimbangkan bagaimana acara ini telah berkontribusi pada pemahaman dan penghargaan masyarakat Thailand terhadap budaya Indonesia, serta feedback dari para peserta dan pengunjung. Selain itu, penelitian ini akan melihat pengaruh acara terhadap hubungan diplomatik dan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Thailand.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian berupaya untuk memberikan rekomendasi yang berdasarkan bukti untuk meningkatkan pengaruh dan dampak Indonesian Cultural Night dalam memperkuat hubungan antara Indonesia dan Thailand. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan dan praktik diplomasi budaya Indonesia di tingkat internasional.